

TINJAUAN AL-QUR'AN TERHADAP GODAAN IBLIS DAN SETAN MENURUT HAMKA DALAM TAFSIR AL-AZHAR

Heryadi

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

E-mail: heryadi_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

The Qur'an as the main source of Islamic teachings clearly states that believing in the unseen is a characteristic of a believer. Hamka in Tafsir Al-Azhar states that, faith to the unseen is the basic belief in Islam. Satan as the main enemy of man constantly directs temptations to prevent man from God's straight path with various means of aberrations. Taking into account the interpretation of Hamka in the Al-Azhar Tafsir associated with verses that speak of Satan, is closely related to Satan. Therefore, a special study is needed to examine: The concept of Satan and Satan according to Hamka. And what are the ways of Satan and Satan in seducing men according to Hamka in Tafsir Al-Azhar ?. Because the discussion is the book of interpretation of the approach to the problem is the science of interpretation with a theoretical basis that is: Tafsir type, style of interpretation and methods of interpretation. The method used in this research is maudhu'i method. That is the method of interpretation that seeks to answer the Qur'an about the problem with thematic way. From the research that has been done can be concluded that: According to Hamka Satan is from the group of disobedient Jin to Allah swt. Satan is more than anything that is evil that plunges a person in a danger, both danger in the world and danger in the afterlife. Satan can be a negative passion that stimulates a person to behave evil and deviate from the truth. As for the manner and kind of temptation of Satan or Satan's many and varied tricks, among them, by derailing man, being deceived by far-reaching apostasy, whispering evil thoughts to deviate from the way of Allah swt. The straight and the other.

Keywords: Temptation, Devil, Satan, Tafsir al-Azhar

Abstrak

Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam dengan gamblang menyebutkan bahwa yakin pada yang gaib adalah ciri orang yang beriman. Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* menyatakan bahwa, iman kepada yang ghaib adalah pokok dasar kepercayaan dalam Islam. Iblis sebagai musuh utama manusia senantiasa mengarahkan berbagai godaan untuk manghalangi manusia dari jalan Allah yang lurus dengan berbagai sarana penyimpangan. Bila memperhatikan penafsiran Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* terkait dengan ayat-ayat yang membicarakan tentang Iblis, sangat erat kaitannya dengan Setan. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian khusus untuk meneliti tentang: Bagaimana konsep Iblis dan Setan menurut Hamka?. Dan apa saja cara Iblis dan Setan dalam menggoda manusia menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar*?.

Karena pembahasan adalah kitab tafsir maka pendekatan terhadap masalah adalah ilmu tafsir dengan landasan teortik yaitu: Jenis tafsir, corak tafsir dan metode tafsir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *maudhu'i*. Yaitu metode tafsir yang berusaha mencari jawaban al-Qur'an tentang masalah dengan jalan *tematik*. Dari penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa: Menurut Hamka Iblis adalah dari golongan Jin yang durhaka kepada Allah swt. Setan lebih merupakan segala sesuatu yang bersifat jahat yang menjerumuskan seseorang dalam suatu bahaya, baik bahaya di dunia maupun bahaya di akhirat. Setan bisa berupa hawa nafsu negatif yang merangsang seseorang untuk berlaku jahat dan menyimpang dari kebenaran. Adapun cara dan jenis godaan tipu daya Iblis atau Setan banyak dan beraneka ragam, di antaranya, dengan cara menggelincirkan manusia, menyesatkan dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya, membisikan pikiran jahat supaya menyimpang dari jalan Allah swt. yang lurus dan lin-lain.

Kata kunci: Godaan, Iblis, Setan, *Tafsir al-Azhar*

Evolusi Pemikiran. Merupakan sebuah perkembangan atau perubahan yang bersifat perkembangan sosial, ekonomi, politik dan agama. Hal tersebut tanpa ada paksaan dari waktu ke waktu secara perlahan dan dalam jangka waktu yang lama mengalami perubahan atau pembaharuan terutama mengenai dalam sebuah pemikiran.

Dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia, para pekerja melakukan kegiatannya berdasarkan apa yang sudah menjadi tanggungjawabnya sebagai buruh atau karyawan, akan tetapi terkadang apa yang sudah dilakukan tidak seimbang dengan apa yang diperoleh. Sehingga tidak dapat dengan sepenuhnya memenuhi kebutuhan hidup. Yang mana pekerja mempunyai haknya yaitu untuk memperoleh pekerjaan, hak atas upah sesuai dengan perjanjian, diperlakukan secara baik dalam lingkungan pekerjaan, hak atas jaminan sosial (Lubis, 2014: 166). Pokok pangkal ketidakpuasan buruh dalam pengupahan antara lain lambatnya pelaksanaan pembayaran upah, adanya pemotongan-pemotongan upah untuk keperluan suatu dan bagi kepentingan buruh, tanpa perundingan dulu dengan pihak buruh, adanya kehendak dari pihak buruh agar upahnya dipersamakan dengan pengupahan yang lebih baik dari perusahaan lain.

Buruh menilai kondisi kehidupan mereka saat ini masih memprihatinkan, mereka menganggap upah yang diterima belum sesuai dengan tuntutan dan hak-hak buruh. Bahkan upah minimum yang diterima sulit untuk memenuhi kebutuhan pokok buruh dan keluarga mereka sehari-hari. Meskipun upah minimum setiap tahunnya mengalami kenaikan masih belum memenuhi kebutuhan pokok buruh dan keluarga.

Kaum buruh merasa posisi mereka terus termarjinalkan, peran buruh masih dijadikan sebatas instrumen unsur produksi pada sistem ekonomi. Dengan upah minimum terus mengalami kenaikan sesuai dengan perkembangan daya beli masyarakat. Namun hal tersebut, persentase kenaikan upah tersebut tidak memiliki korelasi kuat dengan meningkatkan kebutuhan buruh dan masyarakat (Iskandar, 2004: 84).

Dalam agama dan ajaran kepercayaan-kepercayaan sudah tentu meyakini adanya sesuatu yang metafisik. Bahkan, sebetulnya mempercayai sesuatu yang metafisik adalah suatu

fitrah bagi manusia. Agama-agama samawi mengajarkan keyakinan tentang adanya sesuatu yang gaib melalui nabi dan kitab sucinya. Menurut Hamka, “kalu tidak percaya lagi pada yang ghaib, berarti runtuhlah segenap kepercayaan” (Hamka, 1983: 227). Kenneth W. Morgan menyatakan bahwa “bagian dari rukun iman adalah yakin adanya Allah Yang Esa dan percaya terhadap makhluk-makhluk yang tidak dapat dilihat yakni malaikat, jin, Iblis dan Setan (Morgan, 1985: 439).

Al-Qur'an adalah suara alam malakut yang ditujukan kepada pikiran manusia dan jin (Ghulen, 2011: 1). Dengan al-Qur'an dan iman yang ada di dalam hati orang mukmin merupakan modal utama dalam menapaki jalan kehidupan yang penuh ujian. Iman yang kokoh menjadi benteng pertahanan untuk menolak setiap tindakan maksiat dan perbuatan jahat. Keimanan harus dijaga dengan penuh kewaspadaan, jangan sampai hilang. Menjaga iman sama artinya dengan menjaga hati, karena di sanalah iman bersemayam.” (Nawawi, 2011: 227).

Iblis sebagai musuh abadi bagi manusia, berusaha untuk menguasai hati manusia dalam upaya menyesatkan dan menjauhkan manusia dari Allah swt. “Iblis mempergunakan berbagai godaan tipu daya dan muslihat untuk menjerumuskan manusia dalam kehinaan dan kemurkaan Allah swt.” (El-Sutha, 2005: vi). Karena itu, manusia harus menyadari dan mengenali betul apa saja godaan, tipu daya dan muslihat yang dipergunakan oleh Iblis untuk menyesatkan, sehingga dapat terhindar dari kemurkaan Allah swt. dan tetap menjadi makhluk yang mulia.

Perseteruan abadi antara Iblis dan manusia, berawal dari perintah Allah swt. untuk bersujud kepada Adam as. sebagai bapak moyang manusia (El-Sutha, 2005: 6). Sebagaimana dikisahkan dalam al-Qur'an. Terkait dengan penolakan Iblis untuk bersujud kepada Adam as. dikisahkan pula pada surat dan ayat yang lain dalam al-Qur'an. “Semua itu terjadi, karena Iblis merasa iri kepada Adam as. yang diciptakan belakangan oleh Allah swt. Adam as. diberikan kedudukan istimewa di sisi-Nya. Oleh karena itu Iblis memproklamkan permusuhannya terhadap Adam as. dan seluruh keturunannya (El-Sutha, 2005: 7).

Dalam ayat al-Qur'an yang lain Allah swt. memerintahkan kepada anak keturunan Nabi Adam as. agar jangan pernah tertipu dengan tipu daya Setan yang terkutuk. Hal ini disampaikan Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*, “bahwa sejak bermula kita telah diberi peringatan oleh Allah swt. bahwa Setan telah meminta kesempatan yang luas untuk memperdayakan Adam as. dan anak cucunya.”

Dari informasi al-Quran bahwa Setan ada dua jenis, yaitu jenis jin dan golongan manusia, “Setan-setan dari kedua jenis ini dihimpun oleh sifat yang sama dan juga tugas yang sama, yaitu menyebarluaskan kedurhakaan dan penyesatan dari jalan yang lurus (Shihab, 2011: 25).

Menurut Hamka (1983: 9), “golongan Setan-setan dari jenis manusia atau jin akan menyusun suatu rencana untuk membelokkan perhatian orang lain daripada kebenaran yang diuraikan oleh Rasul. Seorang Rasul diutus Allah swt. untuk menyuruh agar menempuh jalan yang lurus. Maka Setan-setan dari jenis manusia dan Jin menyusun pula kata-kata yang penuh tipu daya untuk membelokkan perhatian orang dari pada jalan yang lurus itu.”

Dari beberapa penjelasan di atas nampak ada keterkaitan antara Iblis dengan Setan, dan juga bahwa musuh utama manusia bukan hanya Iblis tetapi juga Setan. Dalam *Tafsir Al-*

Azhar ayat-ayat tentang Iblis dan Setan kebanyakan bersamaan dengan watak mereka yang selalu memusuhi manusia, dan hal yang menonjol menyangkut Iblis dan Setan adalah penjelasan tentang sifat-sifat buruk yang disandangnya serta permusuhan Iblis dan Setan terhadap manusia. Oleh karena itu diperlukan suatu kajian khusus untuk meneliti tentang konsep Iblis dan Setan menurut Hamka, serta bagaimana cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Iblis dan Setan dalam tinjauan *Tafsir Al-Azhar*.

Inventarisasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Iblis

Kata *Iblis* (ابليس) terulang sebanyak 24 kali, dalam 24 ayat dan di dalam 9 surat dalam bentuk tunggal yang dijumpai dalam al-Qur'an. Untuk lebih jelasnya berikut tabel inventarisasi ayat-ayat tentang "Iblis" dalam al-Qur'an.

NO	NAMA SURAT	AYAT	KETERANGAN
1	Al-Baqarah [2]	34	Madaniyah
2	Al-A'raaf [7]	11, 12, 14, 16	Makkiyah
3	Al-Hijr [15]	31, 32,33, 36, 39	Makkiyah
4	Al-Israa'[17]	61, 62	Makkiyah
5	Al-Kahfi [18]	50, 51	Makkiyah
6	Thaahaa [20]	116,117	Makkiyah
7	Asy-Syu'araa' [26]	95	Makkiyah
8	Saba [34]	20, 21	Makkiyah
9	Shaad [38]	74, 75, 76, 79, 82	Makkiyah

Dari tabel inventarisasi ayat-ayat tentang Iblis di atas dapat dilihat bahwa kata Iblis dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 24 ayat terdapat di dalam 9 surat. Adapun surat-surat *Makkiyah*, berjumlah 8 surat sedangkan surat *Madaniyah*, berjumlah 1 surat.

Inventarisasi Ayat-ayat Al-Qur'an Tentang Setan

Kata *syaitan* (شيطان) terulang sebanyak 89 kali, baik dalam bentuk tunggal maupun jamak *syayathin* (شيطين) dijumpai dalam al-Qur'an (Baqi, 1992: 150). Untuk lebih jelasnya berikut tabel inventarisasi ayat-ayat tentang "setan" dalam al-Qur'an.

NO	NAMA SURAT	AYAT	KETERANGAN
1	Al-Baqarah [2]	14,36,102,168,169,208,257, 275	Madaniyah
2	Ali'Imran [3]	36, 155, 175	Madaniyah
3	An-Nisaa'[4]	38, 60, 76, 83, 117, 118, 119, 120	Madaniyah
4	Al-Maa'idah [5]	90, 91	Madaniyah
5	Al-An'am [6]	68, 71, 112, 121, 142	Makkiyah
6	Al-A'raaf [7]	20, 22, 27, 30, 175, 200, 201, 202	Makkiyah
7	Al- Anfaal [8]	11, 48	Madaniyah
8	Yusuf [12]	5, 42, 100	Makkiyah
9	Ibrahim [14]	22	Makkiyah
10	Al-Hijr [15]	17-18	Makkiyah

11	An-Nahl [16]	63, 98, 99	Makkiyah
12	Al-Israa' [17]	27, 53, 64	Makkiyah
13	Al-Kahfi [18]	63	Makkiyah
14	Maryam [19]	44, 45, 68, 83	Makkiyah
15	Thaahaa [20]	120	Makkiyah
16	Al-Anbiyaa' [21]	82	Makkiyah
17	Al-Hajj [22]	3, 4, 52, 53	Madaniyah
18	Al-Mu'minuun [23]	97	Makkiyah
19	An-Nuur [24]	21	Madaniyah
20	Al-Furqaan [25]	29	Makkiyah
21	Asy-Syu'araa' [26]	210, 221	Makkiyah
22	An-Naml [27]	24	Makkiyah
23	Al-Qashash [28]	15	Makkiyah
24	Al-'Ankabuut [29]	38	Makkiyah
25	Luqman [31]	21	Makkiyah
26	Faathir [35]	5-6	Makkiyah
27	Yaasiin [36]	60, 62	Makkiyah
28	Ash-Shaaffat [37]	7, 8, 65	Makkiyah
29	Shaad [38]	37, 38, 41	Makkiyah
30	Az-Zukhruf [43]	36, 37, 38, 62	Makkiyah
31	Al-Mulk [67]	5	Makkiyah
32	At-Takwiir [81]	25	Makkiyah
33	Al-Fath [48]	12	Madaniyah
34	Al-Mujaadilah [58]	10, 19	Madaniyah
35	An-Naas [114]	4	Madaniyah

Dari tabel inventarisasi ayat-ayat tentang Setan di atas dapat dilihat bahwa kata Setan dalam al-Qur'an disebutkan pada 89 ayat terdapat di dalam 36 surat. Adapun surat-surat *Makkiyah*, berjumlah 25 surat sedangkan surat *Madaniyah*, berjumlah 11 surat.

Melihat dari segi jumlahnya, memang ayat-ayat yang membicarakan tentang Setan ada 89 ayat, namun tidak semua ayat bermakna godaan dan tipu daya Setan, ada yang bermakna, "Setan sebagai musuh yang nyata, ada yang bermakna berlindung dari godaan Setan dan lain-lain. Adapun yang mempunyai korelasi dengan bermakna godaan tipu daya Setan disebutkan pada 44 ayat terdapat di dalam 27 surat dalam al-qur'an. dengan rincian sebagai berikut:

(1). QS. Al- Baqarah [2] : 36, 102, 169. (2). QS. Ali 'Imran [3]: 155, 175. (3). QS. An-Nisaa' [4]: 60, 119, 120. (4). QS. Al-Maa'idah [5]: 91. (5). QS. AL-An'am [6]: 68, 112, 121. (6). QS. Al-A'raaf [7]: 17, 20, 22, 175, 201, 202. (7). QS. Al- Anfaal [8]: 48. (8). QS. Yunsuf [12]: 42, 100. (9). QS. An-Nahl [16]: 63. (10). QS. Al- Israa' [17]: 53. (11). QS. Al-Kahfi [18]: 63. (12). QS. Thaahaa[20]: 120. (13). QS. Al-Hajj [22]: 4, 52. (14). QS. An-Nuur [24]: 21. (15). QS. Al-Furqaan [25]: 29. (16). QS. An-Naml [27]: 24. (17). QS. Al- Qashash [28]: 15. (18). QS. al-Ankakabut [29]: 38. (19). QS. Luqman [31]: 21. (20). QS. Faathir [35]: 5, 6. (21). QS. Yasin [36]: 62. (22). QS. Shaad [38]: 41. (23). QS. Az- Zukhruf [43]: 36, 37,

62. (24). QS. Muhammad [47]: 25. (25). QS. al-Fath [48]: 12. (26). QS. Al-Mujaadilah [58]: 19. (27). QS. An-Naas [144]: 4).

Tinjauan Umum Tentang Iblis

Iblis dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen, P&K, 1991: 364), adalah: “makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari petunjuk Tuhan; Setan Penggoda“. “Banyak pakar bahasa Arab berpendapat bahwa kata *Iblis* terambil dari kata bahasa Arab *ablasa* yang berarti *berputus asa*. Atau, terambil dari kata *balasa* yang berarti *tiada kebaikannya*”(Shihab, 2011: 32).

Menurut Hamka, “Iblis itu adalah makhluk yang sangat taat pada mulanya. Berjuta-juta tahun dia telah beribadat kepada *Ilahi*. Tidak ada lagi sejengkal langitpun yang tidak dijadikannya tempat sujud kepada Tuhan” (Hamka, 1983: 187) Dalam pernyataan yang lain Hamka juga menjelaskan bahwa Iblis adalah: “Musuh manusia yang berupa roh jahat yang tidak mau sujud bersama malaikat ketika diperintah Allah swt. untuk sujud kepada Adam as” (Hamka, 2003: 232).

Menurut M. Quraish Shihab, Iblis adalah simbol kejahatan, sedangkan keengganannya sujud merupakan bertanda bahwa kejahatan tidak mungkin akan sirna sama sekali, dan manusia harus terus menerus berjuang menghadapi kejahatan (Shihab, 2011: 50). Hamka juga berpendapat bahwa: Iblis merupakan takdir yang ditentukan Allah swt. dalam *iradat*-Nya sebagai bukti akan kekayaan Allah swt. juga merupakan kenyataan bahwa setiap ada kebaikan akan ada keingkaran dan kekufuran. Iblis digambarkan Hamka sebagai simbol pembangkangan kepada Allah swt (Hamka, 1983: 156).”

Dari pejelasan Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* bahwa selama dunia masih didiami manusia, bangsa Iblis selalu ada pula di sana. Selama manusia ingin berbuat baik, selama itu pula Iblis ingin menghalangi kebaikan itu, bahkan Iblis akan menyesatkan manusia semuanya, dengan godaan dan tipuannya. Dan tentau dengan pernyataan Iblis ini manusia harus waspada terhadap godaan tipu daya Iblis yang terkutuk.

Tinjauan Umum Tentang Setan (*Syaithan*)

Setan menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* artinya, ruh jahat yang selalu membujuk manusia supaya berbuat jahat, orang yang sangat buruk tabiatnya, suka mengadu, kata untuk memaki dan sebagainya (Phoenix, 2009: 790). Setan atau *syaitan* (شَيْطَانٌ) dalam bahasa Arab diambil dari kata (شَطَن) yang berarti jauh. Ada pula yang mengatakan dari kata (شَاط) yang berarti terbakar atau batal (Al-Hisyam, 2006: 381).

Menurut Hamka bahwa Setan adalah yang menyuruh hanyalah hal yang jahat dan yang keji. Yang jahat ialah segala macam maksiat, pelanggaran dan kedurhakaan. Yang keji ialah segala perbuatan yang membawa kepada kehinaan dan kenistaan (Hamka, 1983: 377). Kemudian amalan Setan (*Syaitan*) menurut Hamka bahwa: “segala perbuatan kotor adalah amalan Setan” (Hamka, 1983: 1863) Secara istilah Hamka menyatakan bahwa Setan yaitu pelaku yang hanya menyuruh kepada perbuatan jahat dan keji dan amalan Setan adalah perbuatan kotor atau tak terpuji.

Senada dengan pendapat Hamka di atas, Menurut Rif’ai Syauki Nawawi, guru besar ilmu tafsir UIN Syarif Hidayatullah, dalam bukunya, *Kepribadian Qur’an* menjelaskan

bahwa: “Setan adalah, *al-Mutamarridu aw'uda min rahmatullah (yang jauh dari rahmat Allah)*” (Nawawi, tt: 209). Hal yang sama juga disampaikan, M. Ali Hasan dalam bukunya, *Setan Musuh Manusia Turun-temurun*, menuliskan bahwa, “Setan adalah makhluk yang jauh dari rahmat Allah swt. mereka jauh dari kebenaran dan dekat kepada kebatilan (Hasan, 2003: 5). Hal ini berarti, bahwa siapapun yang jauh dari kebenaran, jauh dari rahmat kasih sayang Allah swt termasuk kelompok Setan.

Dalam penafsiran Hamka terhadap Iblis dan Setan nampak sebuah keterkaitan antara Iblis dan Setan merupakan satu kesatuan, yaitu Setan bukan lah wujud melainkan sifat atau godaan jahat. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, di jelaskan pula bahwa Iblis adalah: “makhluk halus yang selalu berupaya menyesatkan manusia dari petunjuk Tuhan. Iblis juga adalah Setan Penggoda”.

Mengenai biodata Iblis/Setan, diilustrasikan oleh M. Quraish Shihab dalam bukunya (Shihab, 2011: 231-233), sebagai berikut:

1. Nama : Iblis
2. Gelar : Setan
3. Tanggal Lahir : 1-1 Tahun perintah sujud kepada Adam
4. Alamat : Hati orang-orang yang lengah
5. Warga negara : Dunia
6. Agama : Kekufuran
7. Pekerjaan : Pengasuh semua manusia yang sesat dan dimurkai Tuhan
8. Pangkat dan golongan : Pembangkang utama
9. Jabatan : Pemimpin tertinggi kekufuran dan syirik
10. Masa kerja : Sejak kelahiran Adam sampai kiamat
11. Model kerja : Penipuan
12. Cara kerja : Bertahap
13. Sarana : Sek, harta, dan semua hisan dunia
14. Sumber rezeki : Semua yang haram
15. Tempat : *Nigh Club*, pasar, dan tempat-tempat kotor
16. Hobi : Menyesatkan dan menjerumuskan
17. Cita-cita : Semua manusia masuk neraka
18. Isteri : Semua yang terbuka auratnya
19. Anak sah : Lima orang
20. Cucu-cucu : Yang durhaka kepada orang tuanya
21. Yang ditakuti : Zikir dan ayat al-Qur'an
22. Musuh : Tuhan dan orang beriman
23. Teman : Semua yang rakus, boros, dan ingin kekal
24. Kekuasaan : Nihil
25. Kemampuan : Lemah
26. Wewenang : Merayu
27. Alat komunikasi : Was-was dan mengupat
28. Yang paling disenangi : Pemutusan hubungan antara Tuhan dan manusia
29. Kepribadian : Angkuh

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, Iblis adalah Setan dari golongan Jin yang durhaka kepada Allah Swt. yang diberi tanggung untuk hidup dalam dunia. Tentu saja Iblis akan mengajak golongannya bangsa Jin, untuk inkar kepada Allah Swt. dan menjadi balatentaranya untuk menyesatkan golongan jin dan manusia.

Setan itu lebih merupakan segala sesuatu yang bersifat jahat yang bisa menjerumuskan seseorang dalam suatu bahaya, baik bahaya di dunia maupun bahaya di akhirat. Setan bisa berupa hawa nafsu negatif yang merangsang seseorang untuk berlaku jahat dan menyimpang dari kebenaran. Jadi, jika ada manusia yang selalu melakukan kejahatan, kebiadaban atau kenistaan, maka dia adalah Setan berwujud manusia, demikian pula bila ada jin yang berlaku sama seperti itu maka dia adalah Setan berwujud jin, karena itu Iblis juga dinamai Setan.

Cara dan Jenis-jenis Godaan Iblis Dalam Tinjauan *Tafsir Al-Azhar*

Dalam al-Qur'an Allah swt. berfirman mengisahkan Iblis ketika Allah swt. bertanya tentang alasan Iblis tidak mau bersujud kepada Adam as. lalu Iblis menjawab bahwa ia lebih baik daripada Adam as, lalu Allah swt. mengeluarkan Iblis dari surga, Iblis memohon untuk diberi tempo hingga hari kiamat. Maka Allah Swt. memberikan tempo kepada Iblis, setelah itu Iblis berkata:

Artinya: Iblis menjawab: "Karena Engkau telah menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus, (QS. al-A'raaf [7]: 16).

Menurut Hamka dalam ayat ini Iblis tidak menyesal atas hukuman yang diberikan Allah swt. kepadanya, bahkan tidak tanggung-tanggung Iblis bersumpah akan menghalangi manusia daripada jalan Allah swt. yang lurus (Hamka, 1984: 184).

Ayat di atas menerangkan ancaman Iblis kepada Adam as. dan anak cucunya. Karena Allah swt. telah menghukum Iblis akibat keangkuhan dan kesombongan, maka Iblis bersumpah akan berusaha sekuat tenaga menghalangi anak-cucu Adam as. dari jalan yang lurus, jalan yang *hak*, jalan yang diridhai Allah swt, jalan yang akan menyampaikan kepada kebahagiaan dunia dan akhirat, sebagai mana dijelaskan dalam al-Qur'an sebagai berikut:

Artinya: Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan dari kiri mereka. dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (taat). (QS. al-A'raaf [7]: 17).

Menurut Hamka "Artinya setelah keinginan itu diberikan kepada Iblis, untuk menghalangi manusia di dalam menempuh jalan Allah yang lurus, Iblis menyatakan rencananya kepada Allah swt.: "Aku akan mendatangi mereka dari hadapan mereka dan dari belakang mereka, dan dari kanan mereka dan dari kiri mereka." Artinya dari segala pelosok aku akan datang menghalangi jalan mereka, sehingga tidaklah mereka aku biarkan berjalan di atas jalan itu dengan mudah. "Dan tidaklah akan engkau dapati kebanyakan mereka itu berterimakasih (Hamka, 1993: 2324).

Menurut Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*, dari segala pelosok Iblis akan datang menghalangi jalan manusia yang lurus, serta tidak membiarkan manusia berjalan di jalan yang lurus tersebut dengan mudah, sehingga kebanyakan manusia tidak bersyukur kepada Allah swt. Iblis melihat bahwa sekedar menghalang-halangi anak cucu Adam as. menempuh jalan yang lurus tidak cukup, karena itu Iblis akan mendatangi dan menyerbu dari segala penjuru, dari

depan dan belakang, dari arah kanan dan kiri, yang menurut Iblis ada kelemahan Adam as. dan anak cucunya.

Cara dan Jenis-jenis Godaan Setan Dalam Tinjauan *Tafsir Al-Azhar*

Kedurhakaan pertama yang dikisahkan al-Qur'an adalah kedurhakaan Iblis, dan rayuan pertama yang ditujukan kepada manusia guna mendurhakai Allah swt. adalah yang dilakukan Setan (Shihab, 2011: 37). Tidak diragukan lagi, bahwa cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Setan banyak dan beraneka ragam. Setan menyusupkan bisikan jahat kepada setiap manusia, sesuai dengan keadaan dan tabiatnya. Dari informasi al-Qur'an bahwa Setan adalah musuh yang nyata bagi manusia. Dengan berbagai macam cara dan jalan Setan selalu berupaya menggoda untuk menyesatkan manusia dari jalan yang benar. Seseorang yang tekad hatinya kuat untuk melawan semua godan dan tipu daya Setan, dan hendaklah memahami dengan baik apa saja cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Setan tersebut, sehingga Setan tidak menyeret kepada kesesatan.

Dari analisa penulis terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam *Tafsir Al-azhar*, tentang cara dan jenis-jenis Godaan tipu daya Setan, maka cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Setan dalam *Tafsir Al-Azhar*, sebagai berikut:

Dengan cara menggelincirkan manusia dari keadaan baik kepada keadaan yang buruk. Tafsir surah al- Baqarah [2]: 36 (Hamka, 1993: 171). Penafsiran Hamka dalam ayat ini bahwa Setan marayu Adam as. dan Hawa dengan segala godaan dan tipu daya sehingga Adam as. dan Hawa tergoda bujuk rayu Setan, sehingga larangan Allah swt. mereka langgar. Itulah salah satu keinginan Setan supaya manusia tergelincir dari keadaan baik kepada keadaan yang buruk.

Dengan cara menyuruh manusia berbuat jahat dan keji. Tafsir surah al- Baqarah [2]: 169 (Hamka, 1993: 377). Penafsiran Hamka dalam ayat ini, bahwa Setan senantiasa menyuruh untuk melakukan perbuatan jahat dan perbuatan keji. Tidak hanya sampai disitu setelah manusia larut dalam kemaksiatan maka manusiapun dapat dengan mudah mengatakan kebohongan terhadap hukum-hukum Allah swt.

Dengan cara menggelincirkan manusia disebabkan sebagian kesalahan yang telah manusia perbuat. Tafsir Surah. Ali 'Imran [3]: 155 (Hamka, 1993: 959-960). Dalam ayat ini Hamka menjelaskan bahwa, karena digelincirkan oleh Setan, sehingga pasukan kaum muslimin mengalami kekalahan karena meninggalkan tugasnya disebabkan tergoda harta rampasan. Demikian cara Setan yang menggelincirkan manusia hingga terperosok.

Dengan cara menyesatkan dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya. Tafsir Surah an-Nisaa' [4]: 60 (Hamka, 1993: 1289). Menurut Hamka dalam tafsir ayat ini bahwa keinginan Setan ialah agar manusia jangan percaya kepada Allah swt. serta jangan menganggap bahwa peraturan dari Allah swt. adalah sumber kebenaran. Memang Setan berkeinginan agar jiwa seseorang menjadi rusak. Setelah jiwa seseorang rusak walaupun dia beriman kepada Allah Swt. namun ia pun suka melanggar larangan Allah swt. walaupun mengakui bahwa Muhammad saw. Rasul Allah swt. namun syariatnya tidak diikuti.

Dengan cara menyesatkan manusia dan akan membangkitkan angan-angan kosong pada manusia, sehingga manusia benar-benar akan melakukan angan-angan kosong tersebut. Tafsir surah. an-Nisaa' [4]: 119 (Hamka, 1993: 1434-1435). Penafsiran Hamka dalam ayat ini bahwa, Setan sangat berkeinginan menyesatkan manusia sampai manusia tidak lagi

menyembah Allah swt. Setan akan membelokkan manusia dari jalan yang benar, sehingga manusia tersesat sejauh-jauhnya. Setan membangkitkan angan-angan kosong sehingga manusia hidup dalam hayalan. hingga waktupun berlalu dengan sia-sia dalam kerugian.

Dengan cara memberikan janji-janji kepada manusia dan membangkitkan angan-angan kosong, padahal itu hanya tupa daya untuk menyesatkan belaka. Tafsir surah an-Nisaa'[4]: 119-120 (Hamka, 1993: 1439). Menurut Hamka bujuk rayu Setan hanyalah tipu daya belaka, guna menyesatkan para hamba Allah swt. dari jalan yang lurus. Di sinilah perlunya kesanggupan seseorang membentengi dirinya dengan kekuatan iman dan akidah yang benar kepada Allah Swt. Sebab tempat berlindung hanyalah kepada Allah swt. semata.

Dengan cara menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara manusia, lantaran minum khamar dan berjudi, dan menghalangi dari mengingat Allah swt. Tafsir surah. al-Maa'idah [5]: 91 (Hamka, 1993: 1863). Tafsir ayat ini menurut Hamka bahwa keinginan Setan hanyalah membuat permusuhan dan saling membenci, di antara sesama manusia. Melalui minum arak dan judi manusia akan lepas kendali, kemudian akan mudah melakukan perbuatan yang tercela. Seseorang yang minum minuman keras dan mabuk akan mudah melaksanakan segala bentuk kemungkar.

Dengan cara membisikan kepada sebagian yang lain perkataan-perkataan yang indah-indah untuk menipu. Tafsir surah al-An'am [6]: 112 (Hamka, 1993: 2147). Penjelasan Hamka dalam ayat ini bahwa setiap nabi pasti mempunyai musuh yaitu Setan. Karena nabi mengajak kepada jalan yang benar sedangkan Setan akan berupaya untuk menyimpangkan dari jalan yang benar tersebut. Setan ada dua jenis yaitu dari bangsa jin dan manusia, yang mempunyai sifat yang sama yaitu memperdaya dengan cara membisikan kejahatan, membuat hasutan, fitnah sehingga manusia tidak tau lagi mana yang benar dan mana yang saw.

Dengan cara mendatangi manusia dari segala penjuru supaya manusia tidak bersyukur (taat). Tafsir surah al-A'raaf [7]: 17 (Hamka, 1993: 2324). Dalam tafsir ayat ini Hamka menjelaskan Bahwa Iblis atau Setan, senantiasa mendatangi manusia dari segala macam penjuru, sampai manusia benar-benar tidak lagi mentaati perintah Allah, swt. Iblis atau Setan ingin membuktikan kepada Allah swt. bahwa nanti kebanyakan manusia menjadi orang yang tidak bersyukur atau tidak mau berterima kasih kepada Allah swt. Di samping beberapa ayat al-Qur'an di atas yang membicarakan tentang jenis-jenis godaan Setan masih ada beberapa ayat yang lain dalam penafsiran Hamka yang merupakan cara dan jenis-jenis godaan Setan.

Setan adalah musuh yang tidak pernah menyerah. Setan akan mengerahkan segala daya dan upaya untuk memperdaya manusia, maka Setan menebar sebagai strategi dan muslihat untuk memperdaya manusia. Menurut Imam Al-Gazali, setidaknya ada 11 strategi yang sering digunakan Setan untuk menaklukkan manusia, yaitu: 1) Mengobarkan sifat pemaarah dan syahwat dalam diri manusia; 2) Meniupkan sifat dengki dan rakus dalam diri manusia; 3) Meniupkan kegembiraan berlebihan dalam diri manusia. Meniupkan dalam diri manusia kegembiraan untuk berhias dan bermewah-mewahan dalam hal perabot, pakaian dan rumah; 4) Meniupkan sifat tamak dalam hati manusia; 5) Meniupkan sifat tergesa-gesa dan tidak teguh dalam hati manusia; 6) Meniupkan kecintaan yang berlebih terhadap uang, kekayaan, harta benda, kendaraan, dan sejenisnya kedalam hati manusia; 7) Meniupkan sifat bakhil dan takut miskin dalam hati manusia; 8) Meniupkan sifat fanatisme dan dendam kesumat dalam hati manusia; 9) Mendorong orang-orang awam yang tidak menguasai dan

mendalami ilmu agama untuk berpikir tentang zat dan sifat-sifat Allah Swt. yang berada di luar kemampuan akal mereka; dan 10) Meniupkan sikap suka berburuk sangka kedalam hati manusia (El-Sutha, 2005: x).

Tidak dapat dipungkiri, siapapun manusia, apapun pangkat, pekeja dan setatus sosial, orang awam, ulama, kiyai bahkan nabi sekalipun tidak terlepas dari tipu daya godaan Setan. Dengan jalan apapun Setan tidak pernah beristirahat. Setahap demi setahap Setan tidak bosan terus berusaha menjerumuskan manusia kepada murka Allah swt. Adapun tahapan Setan dalam menyesatkan manusia, menurut M. Quraish Shihab ada enam tahap yaitu: 1) Mengajak manusia mempersekutukan Allah. Jika ini tidak tercapai, target tersebut diturunkan ke tingkat; 2) Jaitu mengajak kepada kedurhakaan yang sifatnya bid'ah, yang pada gilirannya dapat mengantar kepada kekufuran. Selanjutnya, kalau ini pun gagal, ia turun ke tingkat; 3) Mengajak melakukan dosa besar, seperti membunuh, berzina, dan durhaka kepada orang tua, seandainya hal ini pun gagal, peringkat; 4) Mengajak melakukan dosa kecil, katakanlah seperti mengganggu dalam batas yang tidak terlalu merugikan, kalau ini pun tidak tercapai, targetnya ia turun tahap; 5) Mengajak manusia melakukan hal-hal yang mubah yang dengan melakukannya manusia tidak berdosa, tetapi juga tidak memperoleh ganjaran sehingga manusia tidak memperoleh keuntungan, bahkan ia rugi waktu, dan kalau ini pun gagal, target yang terahir; dan 6) Menghalangi manusia melakukan aktivitas yang banyak manfaatnya dengan mengalihkannya kepada hal-hal yang manfaatnya sedikit (Shihab, 2011: 1).

Demikian siasat Setan, setahap demi setahap sampai tujuannya tercapai. Adapun yang harus diwaspadai manusia. Setelah Setan memperoleh apa yang dia kehendaki, Setan tidak akan membiarkan manusia sendirian, tetapi mendampingiya sampai manusia menjadi Setan pula, yakni menjadikan manusia tidak sekedar durhaka kepada Allah swt. tetapi juga mengajak manusia lain untuk melakuakan kedurhakaan, mungkin inilah yang dikatakan Setan dalam wujud manusia.

Kesimpulan

Dari pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Menurut Hamka, Iblis yaitu dari golongan Jin yang durhaka kepada Allah swt. ketika menolak perintah sujud kepada Nabi Adam as. Iblis adalah musuh utama manusia dari Nabi Adam as. dan seluruh keturunannya sampai hari kiamat. Setan lebih merupakan segala sesuatu yang bersifat jahat yang bisa menjerumuskan seseorang dalam suatu bahaya, baik bahaya di dunia maupun bahaya di akhirat. Setan bisa berupa hawa nafsu negatif yang merangsang seseorang untuk berlaku jahat dan menyimpang dari kebenaran, baik dari golongan jin dan manusia.

Cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Iblis, menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* di antaranya yaitu: Menghalangi Adam as. dan seluruh keturunannya dari jalan yang lurus, jalan yang *hak*, jalan yang diridhai Allah swt. Iblis akan mendatangi manusia dari hadapan, dari belakang, dari kanan dan dari kiri.” Artinya dari segala penjuru Iblis akan datang menghalangi manusia, dari jalan yang lurus. Adapun cara dan jenis-jenis godaan tipu daya Setan, menurut Hamka dalam *Tafsir Al-Azhar* di antaranya yaitu: Dengan cara menggelincirkan, menyesatkan, membangkitkan angan-angan kosong, menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara manusia. Dengan cara menghalangi, brsembunyi

membisikan kejahatan kedalam dada manusia. serta membujuk manusia dengan tipu daya agar melanggar larangan Allah swt.

Daftar Pustaka

- Abdul Baqi, Fuad *al-Mu'jam al-Muhfahrash Lil al-Fadz Al-Qura'an al-Karim*, Berut, Dar Al-Fikr, 1992
- Agama RI, Kementerian, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, Jakrta, 2012
-, *Al-Qur'an Dan Tafsirannya*, Pt. Sinergi Pustaka Indonesia, Jakrta, 2012
- Anwar, Rosihan *Ulum al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung, 2008
- Al-Farmawi, Abdul Hayy, *Metode Tafsir Maudhu'I*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- al-Hisyam, Firdaus, dan Rudi Hriyono, *Kamus lengkap tiga Bahasa, Arab, Indonesia, Inggris*, Gitamedia Press, Surabaya, 2006
- Asrori, *Tafsir Al-Asraar*, Yogyakarta: Daarut Tajdiid, 2012
- Chalik, Abdul, *Hermeneutik Dan Ulum Al-Tafsir, Beberapa Pendekatan Dan Metode*, Jurnal PARAMEDIA, Vol. 2, No. 4, 2001
- Departemen P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Faddullah Haeri, Syekh, *Jiwa Al-Qur'an*, PT. Serambi Ilmu Semesta, Jakarta, 2001
- Fethullah Gulen, Muhammad, *Cahaya Al-Qur'an Bagi Seluruh Makhluk*, Judul Asli, *Adhwa-un Qur'aniyyatun Fi Sama-i al- Wijdani*, Republika Penerbit, Jakarta, 2011
- Hamka, *Tafsir Al-Azhar Jilid 1 S/D Jilid 10*, Kerjaya Printing Industries Pte Ltd, Singapore, 2003
-, *Tafsir Al-Azhar Juzu' 1 - 7*, Pt Pustaka Panjimas, Jakarta, 1983
-, *Tafsir Al-Azhar Juzu' VII-XX*, Pustaka Islam, Surabaya, 1992-1983
-, *Tafsir Al-Azhar Juzu' Xxii*, Yayasan Latimojong, Surabaya, 1982
-, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXI-XXX*, Pustaka Islam, Surabaya, 1982-1983
-, *Mensyukuri Tafsir Al-Azhar*, Majalah Panji Masyarakat, No. 317
- Halimatussa'diyah, *Ulumul Qur'an*, IAIN RF, Palembang, 2008
- Hasan, M. Ali, *Setan Musuh Manusia Turun-temurun*, Prenada Media., Jakarta, 2003
- Howard, M. Federspiel, *Kajian al-Qur'an di Indonesia*, terjm. Oleh Tajul Arifin, Mizan: Bandung, 1996
- Khalil al-Qattan, *Manna Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Litera Antar Nusa, Jakarta, 2001
-, *Study Ilmu-Ilmu Qur'an*. Ter. Mudzakir AS, Pustaka Litera Antar Nusa, Bogor, 2007
- Khalid, Abdul, *Sejarah Perkembangan Kitab Tafsir*, IAIN Sunan Ampel, Surabaya. 2009
- Morgan, Kenneth W, *Islam Jalan Lurus*, terj. Abu Salamah dan Chaidir Anwar, Pustaka Jaya, Jakarta, 1985
- Nizar, Samsul, *Memperbincangkan Dinamika Intelektual dan Pemikiran Pendidikan Hamka Tentang Pendidikan Islam*, Prenada Media Group, Jakarta, 2008
- Pendidikan Nasional, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa (Edisi Keempat), PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2012
- Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Pustaka Phioenix, Tim *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, PT Media Pustak Phioenix, Jakarta, 2009

- Rahardjo, M. Dawam, *Ensiklopedi Al-Quran*, Jakarta: Paramadina, 1996
- Riyadi, Hendar, *Tafsir Emansipatoris Arah Baru Studi Tafsir Al-Qur'an*, Pustaka Setia, Bandung, 2005
- Rusydi, *Pribadi dan Martabat, Buya Hamka*, Panjimas, Jakarta, 1983
- R. Woodward, Mark, *Jalan Baru Islam; Mematahkan Paradigma Mutakhir Islam di Indonesia*, Almizan, Bandung, 1998
- Syauki Nawawi, Rif' ai, *Kepribadian Qur'an*, Amzah, Jakarta, 2011
- Saiful Hadi El-Sutha, *Mengenal Trik-trik Setan dan Kiat-kiat Menjernihkan Hati*, Erlangga, Jakarta, 2005
- Shihab, M. Quraish, *Yang Halus Tak terlihat: Setan Dalam al-Qur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2011
- Sumarna, Cecep, *Filsafat Ilmu*, Pustaka Bani Quraisy, Bandung, 2004